

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu negara yang diakui dan harus disadari oleh semua kalangan, kualitas dan reputasi negara menentukan kualitas pendidikan di suatu negara tersebut saat ini dan masa yang akan datang (Suradika, 2020). Pendidikan secara global berhubungan langsung dengan segala urusan dalam kehidupan yang memengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman proses belajar serta dilakukan sepanjang hayat (Leonard & Chaidir, 2018). Pada dasarnya pendidikan bersifat dinamis, artinya berkembang seiring dengan perubahan perkembangan zaman. Pada saat ini era sudah masuk ke abad ke-21 yang dimana zaman perkembangan teknologi terutama kemudahan dalam mencari informasi, mengolah serta mendapatkan informasi dengan cepat dan akurat.

Proses dalam mengembangkan pendidikan bukan suatu yang mudah, karena dalam prosesnya tidak hanya membutuhkan seorang pengajar yang mampu mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga membutuhkan pengajar yang mampu membentuk kepribadian dan pengalaman bagi peserta didik tersebut. Perkembangan abad ke-21, merupakan perkembangan dunia teknologi dan informasi yang berdampak pada berbagai bidang, baik bidang budaya, politik, ekonomi maupun bidang pendidikan (Eka S. A, 2019). Keberhasilan tingkat pembelajaran salah satunya yaitu dipengaruhi oleh penerapan media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran akan lebih efektif jika disusun sendiri oleh pengajar atau guru, sehingga lebih memahami topik pembelajaran yang akan dicapai dan dipelajari oleh peserta didik (Sukiman, 2012, hal. 190). Proses pendidikan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal, salah satu sarana yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran berperan sebagai sarana bagi pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendidik secara tidak langsung dituntut untuk menjadi pendidik yang kreatif dan inovatif dalam pembuatan media pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta dapat meningkatkan prestasi peserta didik (Rasyid, 2016). Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat secara langsung juga berdampak pada bidang pendidikan yang menuntut untuk memanfaatkan media sebagai sarana pembelajaran dan mengurangi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (Jamun, 2018).

Penggunaan metode ceramah dalam proses pendidikan masih menjadi pilihan utama bagi kebanyakan pendidik di Indonesia, hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat literasi sains pada peserta didik. Rendahnya minat literasi sains peserta didik di Indonesia mengakibatkan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menerapkan sebagian besar ilmu atau teori yang mereka ketahui, sehingga pemanfaatan sumber-sumber energi di Indonesia belum berjalan secara optimal (Chaerul Rochman, 2016). Kurangnya minat literasi sains peserta didik tidak hanya ditunjukkan pada bidang literasi sains, tetapi juga ditunjukkan dari kurangnya pemahaman peserta didik dalam penerapan konsep fisika pada kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan mampu untuk meningkatkan minat literasi sains peserta didik serta dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi-materi yang dianggap sulit. Mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh peserta didik salah satunya yaitu fisika. Eratnya keterkaitan ilmu fisika dalam kehidupan sehari-hari menjadi acuan agar setiap peserta didik diharapkan tidak hanya mampu mengenal materi-materi tentang fisika, tetapi mereka juga harus mampu memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lainnya mengenai literasi ditunjukkan oleh hasil penelitian beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Suwito tentang mengidentifikasi kemampuan literasi sains yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri Arjasa menyatakan bahwa

kemampuan literasi sains yang dimiliki oleh peserta didik masih perlu dikembangkan. (Suwito, 2017).

Pentingnya literasi sains bagi peserta didik yaitu agar melek terhadap literasi sains, oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan penguasaan literasi sains sangat diperlukan salah satunya yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran sains (Mochamad Irsyan Sandi I, 2014). Beberapa penelitian yang sudah dilakukan masih banyak yang menunjukkan bahwa literasi dan penggunaan media pembelajaran pada suatu sekolah masih sangat rendah, salah satunya yang dilakukan oleh Afkar tentang “profil kemampuan literasi sains peserta didik Man 1 Aceh Besar pada materi hukum newton tentang gravitasi”. Penelitian ini menyatakan bahwa hasil mayoritas kemampuan literasi sains peserta didik MAN 1 Aceh Besar pada materi hukum newton tentang gravitasi adalah sangat kurang.

Studi pendahuluan di MA Plus Ma'arif dilakukan dengan beberapa cara, untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dan kemampuan literasi peserta didik di MA tersebut. sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan beberapa kegiatan sebagai pendahuluan sebelum melakukan penelitian di MA Plus Ma'arif, kegiatan tersebut berupa wawancara, dan observasi. Observasi dilakukan untuk mengenal lingkungan MA Plus Ma'arif dari segi pembelajaran dan sarana prasarana sekolah. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan wawancara kepada peserta didik dan guru mata pelajaran fisika, pertanyaan yang diajukan dalam sesi wawancara tersebut masih berhubungan dengan proses pembelajaran dan juga sarana prasarana sekolah tersebut. Setelah melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan dalam pembelajaran, dan pertanyaan mengenai literasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan fakta bahwa minat literasi sains pada peserta didik di MA Plus Ma'arif ini masih terbilang rendah. Hasil dari wawancara memperoleh fakta yang menunjukkan bahwa angka minat literasi sains pada peserta didik masih kurang, terutama dalam pembelajaran fisika. Rendahnya minat literasi sains peserta didik dalam pembelajaran fisika ini dikarenakan materi-materi fisika didominasi oleh persamaan-persamaan yang tidak jarang disertai penurunannya, selain itu juga proses pembelajaran yang dilaksanakan di MA Plus

Ma'arif ini dinilai monoton, sehingga membuat peserta didik terkadang merasa sulit untuk memahami materi-materi tersebut dan merasa jenuh dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang monoton terutama pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik merupakan faktor utama yang membuat rendahnya motivasi belajar peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya kebanyakan peserta didik lebih memilih untuk tidak memperhatikan pembelajaran yang tengah berlangsung.

Studi pendahuluan yang selanjutnya dilakukan melalui wawancara terhadap pendidik fisika, berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat keterbatasan dalam pembelajaran fisika, Pendidik tersebut menyatakan bahwa pembelajaran fisika hanya menggunakan media cetak (buku siswa) karena fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah masih kurang seimbang dengan banyaknya kelas, maka pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran. Satu-satunya cara yang ditempuh oleh pendidik adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar buku paket fisik yang disediakan oleh pihak perpustakaan sekolah.

Rendahnya literasi sains juga ditunjukkan oleh peserta didik di MA Plus Ma'arif Sela'awi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik mengenai pengetahuan literasi sains yang meunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik tidak menyadari manfaat hukum newton dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk kuesioner kepada peserta didik, Tabel 1.1 menunjukkan presentase ketidak pahaman peserta didik mengenai hukum newton

**Tabel 1.1 Presentase ketidakpahaman Literasi Sains Peserta Didik pada Hukum Newton**

<b>Aspek Literasi Sains</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Presentase</b>
Konteks	Memahami dan menganalisis penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari	65,7%
Konten	Mempelajari materi hukum newton pada media pembelajaran	47,8%

Aspek Literasi Sains	Kegiatan Pembelajaran	Presentase
Proses	Mengimplementasikan teori dalam kehidupan sehari-hari	47,8%
Sikap	Mengaplikasikan dan mengimplementasikan teori dalam kehidupan sehari-hari	70,1%

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kemampuan literasi sains peserta didik pada materi hukum newton masih sangat rendah. Kurangnya minat literasi sains pada peserta didik, khususnya pada materi hukum newton ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak dapat mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan situasi pembelajaran di MA Plus Ma'arif ini kurang optimal, diantaranya yaitu model pembelajaran, media pembelajaran, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Meningkatkan literasi sains dilakukan di Ma Plus Ma'arif ini dapat dilakukan dengan penerapan media pembelajaran sebagai penunjang belajar. Untuk mengetahui inovasi pembelajara seperti apa yang tepat untuk digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Penelitian akan dilakukan dengan proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil wawancara kepada peserta didik di MA Plus Ma'arif Garut yang menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa media cetak (buku siswa)

Berdasarkan hal tersebut perlu dikembangkan suatu media yang baru untuk meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didik, salah satunya yaitu media pembelajaran berbasis *Videoscribe*. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Videoscribe* untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik pada Materi Hukum Newton”**. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan informasi yang didapatkan, bahwa di MA Plus Ma'arif ini belum pernah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *videoscribe*. Selain itu juga kondisi peserta didik di

MA Plus Ma'arif ini cukup memadai apabila dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media ini, karena setiap siswa sudah mempunyai android.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *videoscribe* berbasis literasi sains di MA Plus Ma'arif?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran *videoscribe* berbasis literasi sains di MA Plus Ma'arif?
3. Bagaimana peningkatan literasi sains peserta didik melalui media pembelajaran *videoscribe* di MA Plus Ma'arif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan media pembelajaran *videoscribe* berbasis literasi sains di MA Plus Ma'arif.
2. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *videoscribe* berbasis literasi sains di MA Plus Ma'arif.
3. Mengetahui peningkatan literasi sains peserta didik melalui media pembelajaran *videoscribe* di MA Plus Ma'arif.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi Pengembangan pembelajaran fisika, baik secara teoretis ataupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *videoscribe* untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan literasi sains peserta didik.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis *videoscribe*, serta memberikan pengalaman secara nyata mengenai cara meningkatkan peningkatan literasi sains peserta didik menggunakan media pembelajaran berbasis *videoscribe*
- b. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan minat literasi sains dan motivasi belajar, menerapkan hasil media pembelajaran *videoscribe* literasi sains pada materi Hukum Newton.
- c. Bagi pendidik, Salah satu alternatif media pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik untuk meningkatkan literasi sains peserta didik.
- d. Bagi sekolah, adapun manfaat bagi sekolah adalah untuk dapat membantu kelancaran proses pembelajaran fisika untuk meningkatkan tenaga pendidik.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman penafsiran dari setiap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka secara operasional istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Media *videoscribe*

Kelayakan *videoscribe* berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil dengan rata-rata masuk kedalam kategori valid. Salah satu contoh hasil penelitian mengenai *videoscibe* ini ditunjukkan oleh (Ariyati, 2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan *videoscibe* sangat layak dan efektif sebagai media dalam pembelajaran dengan respon peserta didik menunjukkan hasil sangat baik dengan persentase lebih dari 80% respon positif yang diberikan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *videoscibe* ini.

Media pembelajaran yang dikembangkan kali ini berbentuk video yang memuat materi berupa teks dan gambar yang relevan dengan materi yang disajikan. Materi yang disajikan dalam media ini mencakup materi yang akan dijelaskan selama tiga pertemuan, yang terdiri dari hukum I Newton, hukum II Newton, hukum III Newton, jenis-jenis gaya, serta aplikasi dari hukum newton. Penjelasan materi baik teks maupun gambar kemudian dijelaskan secara lebih rinci dengan audio yang

dibuat oleh peneliti. Penyajian materi akan dibuat untuk tiga kali pertemuan dengan beberapa soal latihan pada setiap pertemuannya.

## 2. Literasi sains

Literasi sains dalam penelitian ini dikhususkan pada pembelajaran fisika materi hukum newton yang dijelaskan dengan alat pendukung berupa media pembelajaran. Penilaian kemampuan literasi sains ini terdiri dari empat aspek yaitu aspek proses, aspek konten, aspek konteks, dan aspek sikap. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis berupa *pretest* (penilaian awal) dan *posttest* (penilaian akhir). Penilaian awal dan penilaian akhir akan diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal, yang mencakup tiga aspek literasi sains yaitu aspek konten, konteks, dan proses, sedangkan untuk penilaian aspek sikap akan diberikan soal berupa kuesioner. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 10 pernyataan mengenai materi yang disampaikan dan juga media yang digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik dapat mengisi kuesioner dengan empat pilihan angka satu sampai dengan empat, dengan keterangan 1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju.

## 3. Hukum Newton

Pada penelitian kali ini membahas materi tentang hukum newton yang terdiri dari hukum I Newton, hukum II Newton, hukum III Newton, jenis-jenis gaya, serta aplikasi dari hukum newton dalam kehidupan sehari-hari. Materi hukum I,II,III newton yang dimuat pada media pembelajaran yang akan dikembangkan ini terdiri dari uraian berupa bunyi dari hukum I,II,III newton tersebut, persamaan dari setiap hukum newton, kemudian juga dicantumkan gambar yang mengilustrasikan materi yang dijelaskan.

## **F. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan pembelajaran fisika bahwa peserta didik kelas XI MIA 1 MA Plus Ma'arif Garut kurang tertarik dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran fisika dikarenakan proses belajar yang tidak menarik dan monoton sehingga dapat mempengaruhi terhadap berbagai hasil atau ketercapaian dalam belajar. Peneliti



juga melakukan wawancara dan uji coba soal berdasarkan indikator literasi sains yang hasilnya peserta didik masih tergolong pada level rendah.

Literasi sains solusi tepat yang dibutuhkan supaya peserta didik mampu beradaptasi pada abad ke-21. Literasi ini perlu dilatih dengan strategi pembelajaran sebagai alat untuk menarik dan mendapatkan peningkatan kemampuan literasi sains peserta didik dalam memahami materi fisika dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa *videoscribe*. *Videoscribe* merupakan salah satu media pembelajaran berupa software yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik untuk membuat animasi berbentuk papan tulis untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan audio dan visual. Melalui media *Videoscribe* ini, diharapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains yang sangat penting sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyambut persaingan abad ke-21.

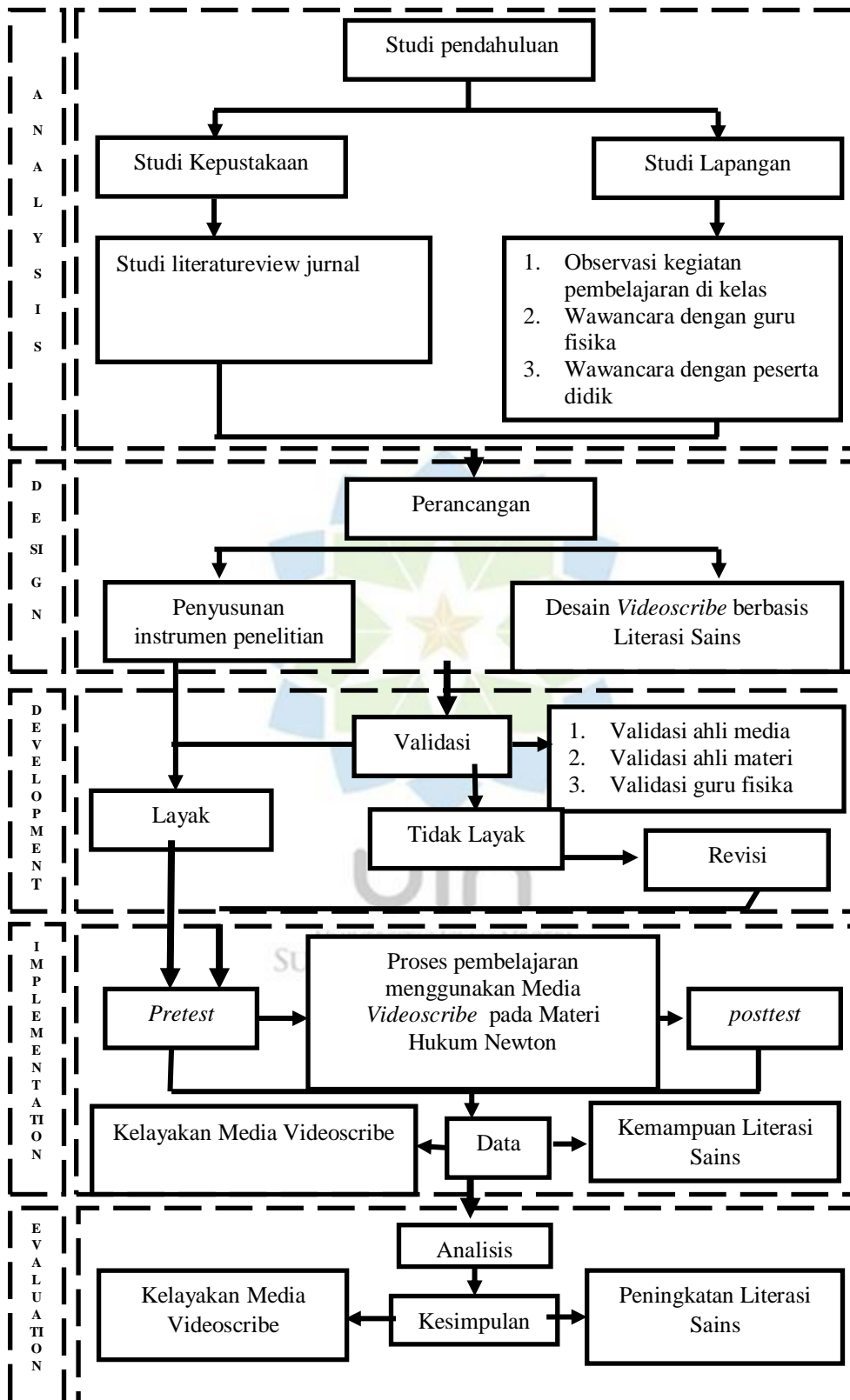
Keterbatasan penggunaan media pembelajaran pada materi fisika khususnya dalam mempelajari materi hukum newton di di MA Ma'arif ini menjadi masalah utama yang melatar belakangi dilakukannya penelitian dengan mengembangkan media pembelajaran ini. Banyak kelebihan yang bisa didapatkan dari penggunaan media pembelajaran berbasis *videoscribe* ini, khususnya bagi peserta didik. Beberapa kelebihan yang bisa didapatkan oleh peserta didik diantaranya yaitu proses pembelajaran tidak berjalan secara monoton seperti pada pembelajaran sebelum-sebelumnya, penggunaan media ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan juga dapat memudahkan peserta didik untuk mereview materi yang telah dipelajari dimana saja dan kapan saja.

Pengembangan Media pembelajaran berbasis *videoscribe* ini dirancang dengan memperhatikan aspek dari literasi sains. Media *Videoscribe* yang telah dikembangkan, selanjutnya dilaksanakan tahap validasi oleh tim validator, yaitu ahli materi, ahli media serta guru mata pelajaran fisika di lapangan. Implementasi media *videoscribe* ini dilakukan melalui tahapan *pre-test* yaitu bertujuan untuk meninjau keilmuan awal peserta didik dalam literasi sains, serta pemberian *treatment* (perlakuan) pemberian media berbasis *videoscribe* bertujuan untuk meningkatkan literasi sains peserta didik. Kemudian, uji tes kembali yang

dilakukan berupa *post-test* bertujuan untuk mengetahui nilai peningkatan literasi sains peserta didik setelah dilaksanakan perlakuan media *videoscribe*. Data hasil tes yang diperoleh akan dilakukana analisis serta evaluasi terkait peningkatan literasi sains yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik Ma Plus Ma'arif Garut dengan satu kelas peserta didik. Sampel dalam penelitian yaitu peserta didik kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan hal tersebut peneliti merancang kerangka berpikir yang direpresentasikan solusi agar mengatasi permasalahan tersebut supaya tercapainya tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut kerangka berpikir yang dapat dilihat dalam gambar 1.1.





Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian

## G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini yaitu “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Videoscribe* untuk meningkatkan Literasi Sains Peserta didik pada materi Hukum Newton”.

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Sandu Siyoto, 2015). Dugaan jawaban yang merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Videoscribe* untuk meningkatkan Literasi Sains Peserta didik pada Materi Hukum Newton”.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan literasi sains peserta didik Kelas XI Mipa MA Plus Ma'arif setelah penggunaan media pembelajaran berbasis *Videoscribe* pada materi Hukum Newton.

$H_a$  : Terdapat perbedaan literasi sains peserta didik Kelas XI Mipa MA Plus Ma'arif setelah penggunaan Media pembelajaran berbasis *Videoscribe* pada materi Hukum Newton.

## H. Hasil Penelitian Terkait

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Afkar, 2023), dengan judul penelitian “Frofil Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Man 1 Aceh Besar Pada Materi Hukum Newton Tentang Gravitasi”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil mayoritas kemampuan literasi sains peserta didik MAN 1 Aceh Besar pada pada materi hukum newton tentang gravitasi adalah sangat kurang yaitu sebesar 50%. Peserta didik yang kemampuannya sangat baik sebesar 3%, baik 7%, cukup 7% dan kurang 33%. Hasil yang diperoleh peserta didik masih jarang mengaplikasikan sikap ilmiah dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang membiasakan diri dalam mengaplikasikan sikap ilmiah.
2. Penelitian yang dilakukan (Jannah, Miftahul, Alex Harijanto, dan yushardi, 2019), “Aplikasi media pembelajaran fisika berbasis sparkol videoscribe pada bahasan

suhu dan kalor terhadap hasil belajar peserta didik SMK”. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *sparkol videoscribe* ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran fisika, hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dan respon yang diberikan oleh peserta didik termasuk dalam kategori positif atau baik.

- 3.(Pratiwi, Erlia Dwi, Sri Latifah, and Mukarramah Mustari, 2019), “pengembangan media pembelajaran fisika menggunakan sparkol videoscribe”. Maka hasilnya didapatkan bahwa *Videoscribe* merupakan salah satu media pembelajaran berupa software yang digunakan pendidik dan peserta didik membuat animasi berbentuk papan tulis untuk meningkatkan minat dan retensi dalam pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan audio dan visual.
- 4.Penelitian yang dilakukan oleh (Yuyu Yuliati, 2017), dengan judul “literasi sains dalam pembelajaran ipa’ Kemampuan Literasi merupakan hal fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi era global untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai situasi. Literasi sains merupakan kemampuan untuk memahami sains, mengkomunikasikan sains, serta menerapkan kemampuan sains untuk memecahkan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan literasi sains disamping memerlukan motivasi peserta didik, pendidik juga perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik yang mana pada proses pembelajarannya menitik beratkan pada pemberian pengalaman langsung dan pengaplikasian hakikat sains. Dilihat dari begitu pentingnya untuk dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik memberikan sebuah gambaran betapa kemampuan literasi sains ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar terutama bagi yang terkait dalam pendidikan sains. Dalam membangun dan mengembangkan kemampuan literasi sains pendidik dapat mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik aktif dalam memahami dan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Afifah, 2018) dengan judul “Pengembangan media pembelajaran berbasis *video scribe* pada materi sejarah kerajaan islam di Sumatra dan akulturasinya kelas x sma Muhammadiyah 1 Metro”, hasil yang diterima dari hasil validasi pengembangan media pembelajaran *videoscrite* sudah layak untuk diujicobakan. Hal ini didasari dari hasil validasi oleh ahli media tahap 1 yaitu persentase 62% dan tahap 2 yaitu persentase 76% dengan kriteria layak. Hasil validasi oleh ahli materi tahap 1 yaitu persentase 79% dengan kriteria layak dan tahap 2 yaitu persentase 95% dengan kriteria sangat layak. Hasil respon peserta didik kelas X terhadap media pembelajaran yaitu persentase 85,2% dengan kriteria sangat layak. Pengembangan media pembelajaran *videoscrite* memiliki kelebihan yaitu selain dapat membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang bertujuan untuk menyiasati keterbatasan waktu namun materi yang disampaikan sangatlah banyak maka menggunakan media pembelajaran *videoscrite* ini sangatlah membantu, selain itu pendidik juga dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan dan juga dengan bantuan media pembelajaran *videoscrite* ini selain dapat membantu pendidik, media ini juga dapat membantu peserta didik apabila nantinya dituntut untuk belajar mandiri dan juga didalam media pembelajaran *videoscrite* ini telah dikaitkan dengan nilai karakter. Kelemahan media pembelajaran *videoscrite* ini yaitu apabila dalam pembuatan media pembelajaran tersebut materinya sangat banyak maka akan dibutuhkan waktu yang cukup lama didalam proses pembuatannya.
6. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Erlia Dwi Pratiwi, 2019), mengenai pengembangan media pembelajaran fisika menggunakan sparkol videoscrite. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *sparkol videoscrite* ini dinyatakan layak untuk digunakan, dan hasil pembelajaran fisika pada pokok bahasan kinematika gerak ini mendapatkan penilaian dengan kategori sangat layak.
7. Penelitian yang dilakukan (Yudha,S.F.A, Asrul, A. & Kamus Z, 2016), yaitu pembuatan bahan ajar fisika berbasis video menggunakan sparkol videoscrite untuk pembelajaran fisika peserta didik kelas X. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa produk bahan ajar fisika berbasis video menggunakan sparkol

videoscribe dikategorikan valid dari aspek substansi materi, tampilan komunikasi visual, desain pembelajaran, dan penggunaan software dengan nilai rata-rata 87,55%. Penelitian produk juga dinilai praktis oleh guru dari aspek isi bahan ajar, kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran, dan manfaat dengan nilai rata-rata 84,83% dan praktis serta dikategorikan siswa dengan nilai rata-rata 87,08 %.

8. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Fitria Rahmawati, 2016), dengan judul penelitian “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Videoscribe Pada materi Kalor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Kedungwaru”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penilaian yang dilakukan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,37 yang termasuk ke dalam kategori baik.

9. Penelitian yang dilakukan (Syamsul, Nur Alam, 2019), dengan judul “Materi Pembelajaran Fisika Dengan Menggunakan Media Aplikasi Sparkol Videoscribe”. Pada penelitian ini didapatkan empat kategori penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan, yaitu validasi materi yang disajikan mendapatkan persentase nilai sebesar 76.03% (layak), validasi media mendapatkan persentase nilai sebesar 86,7% (sangat layak), hasil tanggapan peserta didik mendapatkan persentase sebesar 84,74% (sangat baik), dan terakhir yaitu hasil dari belajar fisika yang mendapatkan persentase nilai sebesar 83,75% (sangat layak).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajran dengan *videoscribe* dan penelitian literasi sains terbilang cukup baik, meskipun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Media pembelajaran kali ini dibuat untuk melengkapi kekurangan yang masih ada pada beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu mengenai hasil dari literasi sains. Penelitian kali ini akan membuat media pembelajaran dengan Videoscribe yang memuat materi bahasan berupa teks, gambar, dengan demikian diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada literasi sains.